



**ANALISIS PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS MAHASISWA
DENGAN METODE DISKUSI PADA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SEMESTER IV PAI 1-7) DI IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

DEDEK KURNIAWATI
NIM. 10 310 0217

**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**ANALISIS PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS MAHASISWA
DENGAN METODE DISKUSI PADA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SEMESTER IV PAI 1-7) DI IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH:

DEDEK KURNIAWATI

NIM: 10 310 0217



**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi

a.n. Dedek Kurniawati

Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpun, 20 Mei 2014

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Di_

Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Dedek Kurniawati** yang berjudul **Analisis Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Dengan Metode Diskusi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7) Di IAIN Padangsidimpun**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk disidangkan pada sidang munaqasah sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag
NIP: 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

Dra. Asnah, M. A
NIP: 19630821 199303 1 003



**ANALISIS PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS MAHASISWA
DENGAN METODE DISKUSI PADA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SEMESTER IV PAI 1-7) DI IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH:

DEDEK KURNIAWATI

NIM: 10 310 0217

**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag

NIP: 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

Dra. Asnah, M. A

NIP: 19630821 199303 1 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DEDEK KURNIAWATI
NIM : 10 310 0217
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-6)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PEMBELAJARAN BERORIENTASI
AKTIVITAS MAHASISWA DENGAN METODE
DISKUSI PADA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SEMESTER IV PAI
1- 7) DI IAIN PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan hasil bacaan dan hasil wawancara.

Seiring hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak orang lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 20 Mei 2014
Pembuat pernyataan,

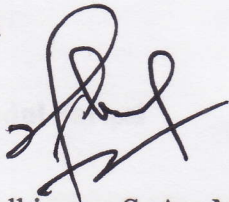


DEDEK KURNIAWATI
NIM: 10 310 0217

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

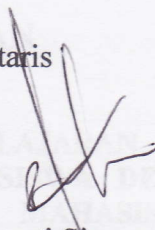
NAMA : DEDEK KURNIAWATI
NIM : 10 310 0217
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Dengan Metode Diskusi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7) Di IAIN Padangsidimpuan

Ketua



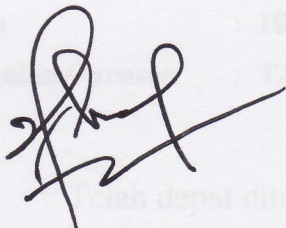
Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Risdawati Siregar, S. Ag, M. Pd
NIP: 19760302 200312 2 001

Anggota



Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M. Ag
NIP: 19641013 199103 1003



Risdawati Siregar, S. Ag, M. Pd
NIP: 19760302 200312 2 001



Muhlisori, M. Ag
NIP: 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 30 Mei 2014/ 14.00-16.30
Hasil/Nilai : 75,75(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,4
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PEMBELAJARAN BERORIENTASI
AKTIVITAS MAHASISWA DENGAN METODE
DISKUSI PADA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SEMESTER IV
PAI 1-7) DI IAIN PADANGSIDIMPUAN

Nama : DEDEK KURNIAWATI
Nim : 10 310 0217

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6

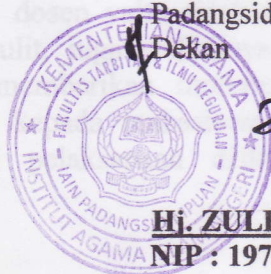
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Padangsidimpuan, 11 Juni 2014

Dekan



Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP : 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Dedek Kurniawati
Nim : 10 310 0217
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Dengan Metode Diskusi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7) Di IAIN Padangsidimpuan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa Jurusan Pendidikan agama Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidimpuan, Mengapa mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (semester IV PAI 1-7) kurang aktif berdiskusi , apa hambatan-hambatan yang dihadapi dosen, dan bagaimana solusi yang dilakukan dosen dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode diskusi.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: penerapan metode diskusi, faktor penyebab mahasiswa kurang berperan aktif dalam diskusi, hambatan-hambatan yang dihadapi dosen, solusi yang dilakukan dosen dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode diskusi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, yang bertempat di Jl.H. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian sebagai sumber data peneliti yaitu berasal dari sumber data primer yakni dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV ruangan PAI 1-7. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan metode diskusi yang berorientasi aktivitas mahasiswa yang dilakukan dosen pada umumnya dilakukan dengan kegiatan metode diskusi kerja kelompok dan melakukan tanya jawab antar mahasiswa dan kepada dosen. Kemudian faktor penyebab mahasiswa kurang berperan aktif yaitu kurang keberanian untuk berbicara, kurang menguasai materi pelajaran, tidak ada motivasi belajar, kurang membaca buku,dan faktor keluarga. Sedangkan faktor mahasiswa berperan aktif yaitu memiliki keberanian untuk berbicara, menguasai materi, memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selanjutnya hambatan yang dihadapi dosen yaitu tidak ada umpan balik dari mahasiswa dan materi pelajaran yang sulit, juga sedikitnya waktu yang diberikan. Solusi yang diberikan dosen yaitu memberikan motivasi dengan memberikan nilai kepada mahasiswa yang aktif, kepada mahasiswa yang pemalu diberikan nasehat dan pengarahan. Mengawasi pelaksanaan diskusi dan memberikan tugas kepada mahasiswa yang ribut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad saw yang telah dipilih oleh Allah swt menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Lengkap (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: ANALISIS PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS MAHASISWA DENGAN METODE DISKUSI PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SEMESTER IV 1-7) DI IAIN PADANGSIDIMPUAN.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Dosen dan Mahasiswa pada Jurusan Pendidikan-Agama Islam semester IV, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil- wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Ibunda dan Ayahanda, tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, 28 April 2014
Penulis



DEDEK KURNIAWATI
NIM: 10 310 0217

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran Beorientasi Aktivitas Mahasiswa (PBAM).....	10
a) Konsep dan Tujuan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa.....	10
b) Peran Dosen dalam Implementasi PBAM.....	13

2. Metode Diskusi.....	16
a) Pengertian Metode Diskusi.....	16
b) Tujuan Metode Diskusi.....	18
c) Tugas Dosen dalam Diskusi.....	19
d) Peranan Dosen dalam Diskusi.....	20
e) Langkah-Langkah Pelaksanaan Diskusi.....	21
f) Prinsip-Prinsip dalam Melakukan Diskusi.....	23
g) Syarat-Syarat Metode Diskusi.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Unit Analisis.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	33

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Penerapan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Yang Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7).....	34
B. Keaktifan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Diskusi Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (semester IV PAI 1-7).....	39
1. Faktor Kurangnya Keaktifan Mahasiswa Ketika Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Diskusi.....	40

2. Faktor Pendorong Keaktifan Mahasiswa Ketika Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Diskusi.....	50
C. Hambatan Yang Dihadapi Dosen dalam Pelaksanaan Metode Diskusi Dan Upaya Mengatasinya.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas peserta didik.¹

Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.²

Pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa masih bersifat pasif. Kefasifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah di tunjukkan dengan guru sebagai pusat pembelajaran, siswa masih diarahkan oleh guru secara terstruktur. Belum ada indikasi bahwa siswa melaksanakan

¹ UU RI, *Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Lembaga Kajian Pendidikan Keislaman dan Sosial, 2005), hlm. 23-24.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 137.

keaktivitas, inovasi, atau variasi kecuali atas bimbingan dan arahan dari guru. Pada pembelajaran yang berorientasi siswa guru berperan sebagai mediator, vasilitator. Pusat pembelajaran, siswa masih bersifat pasif jika belum ada respon atau rangsangan melalui metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Berbeda halnya dengan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi, Peserta Didik tidak lagi dikatakan “Siswa” tetapi disebut dengan “Mahasiswa” esensinya pendidikan tersebut sudah mencapai tingkat pendidikan formal tertinggi, sehingga disebut dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa pada perguruan tinggi adalah belajar secara aktif. Dan dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.³ Peranan dosen adalah mengajar dan membimbing.⁴ Jadi ada indikasi bahwa pembelajaran di Perguruan Tinggi adalah pada mahasiswa sebagai penggerak dalam pembelajaran. Tidak akan ada keaktifan belajar di dalam kelas tanpa ada keaktifan mahasiswa itu sendiri. Karena peran dosen hanyalah sebagai pembimbing.

Dalam konteks perguruan tinggi IAIN Padangsidimpuan banyak strategi pembelajaran yang diterapkan oleh setiap dosen, hanya saja jika dilihat secara keseluruhan hampir semua pembelajaran menekankan pada pembelajaran

³ Departemen Agama, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), hlm. 2- 4.

⁴ UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika,1993), hlm.118.

berorientasi aktivitas mahasiswa yang dapat diwujudkan lewat metode diskusi, inquiri, pemecahan masalah, dan sebagainya.

Pembelajaran berorientasi aktivitas mahasiswa (PBAM) dalam tiap-tiap perkuliahan diharapkan Mahasiswa akan lebih aktif, mampu dalam pemecahan masalah dan bisa dikatakan seimbang antara kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. PBAM menuntut dosen yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar mahasiswa.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu program Studi di Fakultas Tarbiyah, diindikasikan adanya penerapan berbagai metode pembelajaran sebagai bentuk riset pengembangan metode pendidikan. Karena salah satu bentuk konsep dari pendidikan yang diterapkan di bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pembelajaran berorientasi aktivitas mahasiswa (PBAM).

Dalam menerapkan PBAM di Jurusan PAI dapat dideskripsikan lewat metode yang digunakan. Tetapi dalam konteks ini penulis hanya memusatkan pada metode diskusi sebagai perwujudan dari PBAM. Setiap materi perkuliahan sebagian besar diserahkan kepada mahasiswa, baik berupa tugas individual maupun tugas kelompok.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Disinilah terlihat bahwa pembelajaran yang berlangsung lebih dipusatkan kepada mahasiswa dalam mengatasi permasalahan-

permasalahan yang timbul di setiap materi perkuliahan. Sedangkan dosen dapat dikatakan lebih sebagai Pembimbing.

Namun dilihat dari realita yang ada, pada mahasiswa-mahasiswi semester IV Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan, pembelajaran yang berlangsung terlihat hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif atau terlibat peran aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan mahasiswa yang lain sebagai pendengar pasif. Bahkan cenderung hampir mahasiswa yang aktif sejak semester satu itu juga yang tampak berperan aktif di setiap pembelajaran pada semester-semester berikutnya. Realita ini diperkuat dengan observasi di ruangan PAI-I semester III pada hari/tanggal selasa 22 Oktober 2013 sampai dengan kamis 9 Januari 2014. Berdasarkan realita tersebut perlu dilakukan analisis terhadap metode diskusi yang diterapkan dosen dalam rangka PBAM di IAIN Padangsidimpuan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul **“ Analisis Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Dengan Metode Diskusi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7) Di IAIN Padangsidimpuan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak metode yang digunakan dalam penerapan PBAM di Jurusan PAI (semester IV PAI 1-7), tetapi peneliti hanya mengkaji tentang metode diskusi sebagai perwujudan dari pembelajaran berorientasi aktivitas mahasiswa (PBAM).

Dengan adanya fokus masalah dalam penelitian ini akan memungkinkan kajian dalam penelitian ini lebih mendalam dan lebih mudah untuk melakukan analisisnya.

C. Batasan Istilah

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip Ramayulis pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁵

2. Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa (PBAM)

Pembelajaran berorientasi aktivitas mahasiswa (PBAM) yaitu pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas mahasiswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang⁶. PBAM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PBAM pada program studi pendidikan Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidempuan.

3. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.239.

⁶ Wina Sanjaya, *Op, Cit.*, hlm. 137.

secara rasional dan objektif⁷. Metode diskusi yang dimaksud di sini adalah metode diskusi yang dipakai dalam beberapa pembelajaran pada program studi pendidikan agama Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidimpuan.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu.⁸ Dan mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi IAIN Padangsidimpuan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran berorientasi aktivitas mahasiswa dengan metode diskusi adalah pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas mahasiswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang dan untuk perwujudan dari PBAM tersebut maka dideskripsikanlah melalui metode diskusi yaitu suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. PBAM dengan metode diskusi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu PBAM dengan metode diskusi pada mahasiswa Jurusan PAI (semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidimpuan.

⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 36.

⁸ UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional, Op,Cit.*, hlm.118.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa Jurusan Pendidikan agama Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidempuan?
2. Apakah faktor penyebab Mahasiswa pada Jurusan Pendidikan agama Islam (semester IV PAI 1-7) kurang aktif berdiskusi ketika proses pembelajaran di IAIN Padangsidempuan?
3. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi dosen dalam pelaksanaan metode diskusi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan agama Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidempuan?
4. Bagaimanakah solusi yang dilakukan dosen dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode diskusi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan agama Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab mahasiswa kurang berperan aktif dalam diskusi ketika pembelajaran berlangsung di Jurusan Pendidikan Agama Islam (semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidimpua?
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dosen dalam penerapan metode diskusi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidimpuan.
4. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan dosen dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode diskusi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
2. Bagi pimpinan IAIN Padangsidimpuan sebagai masukan untuk menilai proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di IAIN Padangsidimpuan.
3. Bagi dosen sebagai informasi dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Mahasiswa.
4. Untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis.

5. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang hendak meneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu :

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari Latar belakang masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari Landasan Teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, yang terdiri Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Dan Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV adalah hasil penelitian dari analisis pembelajaran berorientasi aktivitas mahasiswa dengan metode diskusi pada mahasiswa Jurusan pendidikan agama Islam (PAI Semester IV) di IAIN Padangsidimpuan.

Bab V. Penutup, bab ini merupakan kesimpulan dan sekaligus bagian penutup dari kajian yang dibahas oleh penulis, dalam bab ini penulis membagi kepada dua pokok bahasan yaitu : kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa (PBAM)

a. Konsep dan Tujuan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa (PBAM)

Pembelajaran berorientasi aktivitas mahasiswa (PBAM) dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas mahasiswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang.¹

Dari konsep tersebut ada dua hal yang harus dipahami. *Pertama*, dipandang dari sisi proses pembelajaran, PBAM menekankan kepada aktivitas mahasiswa secara optimal, artinya PBAM menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu, konsep PBAM tidak hanya bisa dilihat dari aktivitas fisik saja, aka tetapi juga aktivitas mental dan intelektual. Seorang mahasiswa yang tampaknya hanya mendengarkan saja, tidak berarti memiliki PBAM yang rendah dibandingkan dengan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 137.

seseorang yang sibuk mencatat. Sebab, mungkin saja yang duduk itu secara mental ia aktif, misalnya menyimak, menganalisis dalam pikirannya, dan menginternalisasi nilai dari setiap informasi yang disampaikan. Sebaliknya, mahasiswa yang sibuk mencatat tak bisa dikatakan memiliki anggota PBAM yang tinggi jika yang bersangkutan hanya sekedar secara fisik aktif mencatat, tidak diikuti oleh aktivitas mental dan emosi.

Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar, PBAM menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Artinya, dalam PBAM pembentukan Mahasiswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. PBAM tidak menghendaki pembentukan Mahasiswa yang secara intelektual cerdas tanpa diimbangi oleh sikap dan keterampilan. Akan tetapi, PBAM bertujuan membentuk yang cerdas sekaligus mahasiswa yang memiliki sikap positif dan secara motorik terampil, misalnya kemampuan menggeneralisasi, kemampuan mengamati, kemampuan mencari data, kemampuan untuk menemukan, menganalisis, mengomunikasikan hasil penemuan, dan lain sebagainya. Aspek-aspek semacam inilah yang diharapkan dapat dihasilkan dari pendekatan PBAM.²

² *Ibid.*, hlm.137-138.

PBAM sebagai salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses Pembelajaran bertujuan untuk membantu mahasiswa agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri. Melalui kemampuan itu diharapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan. Sedangkan, secara khusus pendekatan PBAM bertujuan, *pertama*, meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Artinya, melalui PBAM Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya. *Kedua*, mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Artinya, melalui PBAM diharapkan tidak hanya kemampuan intelektual saja yang berkembang, tetapi juga seluruh pribadi Mahasiswa termasuk sikap dan mental.

Dalam pembelajaran berorientasi aktivitas Mahasiswa, pembelajaran didesain untuk membelajarkan Mahasiswa, artinya mahasiswa dipandang sebagai subjek belajar. Maslow dan Bruner dalam Silberman memberikan landasan pembelajaran berorientasi aktivitas mahasiswa melalui pembelajaran kalaboratif yaitu sebagai berikut:

Menempatkan Mahasiswa dalam kelompok dan memberi mereka tugas yang menuntut mereka untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya merupakan cara yang bagus untuk menempatkan

kebutuhan sosial mahasiswa. Maka cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka mengerjakannya bersama teman-teman. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif.³

Dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai yang bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi juga yang lebih penting adalah membentuk manusia yang bertakwa dan memiliki keterampilan di samping memiliki sikap budi pekerti yang luhur, maka PBAM merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berorientasi aktivitas mahasiswa (PBAM) adalah pembelajaran yang memposisikan mahasiswa sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga memberikan konsekuensi keterlibatan Mahasiswa secara penuh mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.

b. Peran Dosen dalam Implementasi PBAM

Pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas mahasiswa memposisikan dosen dan mahasiswa sama-sama sebagai subjek dalam kegiatan belajar, hanya pada peran dan tugasnya saja. Artinya dengan PBAM tidak berarti mahasiswa dibuat aktif menggantikan peran dosen ,

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.393.

sehingga dosen tidak perlu memainkan perannya dalam pembelajaran. Tetapi aktivitas belajar mahasiswa diciptakan dan dikondisikan oleh dosen sebagai mediator dan fasilitator belajar mahasiswa. Dengan posisi sama-sama sebagai subjek belajar, Mahasiswa dapat mempelajari materi pelajaran secara aktif dan langsung memainkan perannya dalam setting kontekstual. Artinya mahasiswa belajar sesuatu sebagai pengalaman langsung dan hasil dari pengalaman tersebut akan menjadi individu yang memiliki kepribadian dan sikap positif serta keterampilan yang dapat menunjang pada kehidupan mandiri di masyarakat.⁴

Dalam implementasi PBAM, dosen tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada mahasiswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar mahasiswa belajar. Oleh karena itu, penerapan PBAM menuntut dosen untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar mahasiswa. Untuk itu ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dosen diantaranya adalah :

1. Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2. Menyusun tugas-tugas belajar bersama mahasiswa

⁴ *Ibid.*, hlm. 394.

3. Memberi informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan
4. Memberikan bantuan dan pelayanan kepada mahasiswa yang memerlukannya.
5. Memberikan motivasi, mendorong mahasiswa untuk belajar, membimbing, dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan, dan
6. Membantu mahasiswa dalam menarik suatu kesimpulan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam PBAM mahasiswa dituntut harus aktif mengerjakan tugas-tugas, melakukan eksperimen dan sebagainya. Aktivitas mahasiswa dalam PBAM mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bersama, sehingga dengan keterlibatan seperti ini akan lebih bertanggung jawab terhadap ketercapaian tujuan tersebut. Keterlibatan inilah yang membedakan pembelajaran berorientasi aktivitas mahasiswa (PBAM) dari pendekatan pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran seperti ini sudah terkandung di dalamnya unsur demokrasi dan humanistik, sehingga melalui PBAM akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara.⁵ Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.⁷

Dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan, diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan peserta didik yang semuanya itu diserahkan kepada peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.⁸

Lebih jauh dinyatakan bahwa diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam melakukan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).

⁵ M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bmi Aksara, 1993), hlm. 97.

⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 25.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 131.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Padang: Kalam Mulia, 1990), hlm. 141.

Para ahli mendefinisikan berbagai definisi tentang metode diskusi sebagai berikut:

- 1) Armai Arief mendefinisikan metode diskusi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku para Mahasiswa.⁹
- 2) Basyiruddin Usman mendefinisikan metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.¹⁰
- 3) Roestiyah N.K mendefinisikan Metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang dosen di dalam kelas. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.¹¹
- 4) Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mendefinisikan metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana Mahasiswa-Mahasiswa diharapkan kepada sesuatu masalah yang dapat berupa pernyataan yang bersifat problematika untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu cara belajar mengajar yang dilakukan oleh Dosen dalam menyampaikan materi pelajaran, dimana Dosen memberikan kesempatan kepada para Mahasiswa agar saling berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan suatu masalah.

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), 146 .

¹⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 36.

¹¹ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 5.

Dalam Al-Qur'an Allah mengajarkan kepada kita untuk berdiskusi dan bermusyawarah secara baik dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi bersama, seperti firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 159:

قَدْ ضَعُفْنَا بِرَحْمَةِ اللَّهِ لَكُمْ لِيُحَدِّثَكُمْ فِي مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 وَاللَّهُ يَهْتَدِي لِقَوْمٍ يُسَبِّحُونَ
 قَدْ ضَعُفْنَا بِرَحْمَةِ اللَّهِ لَكُمْ لِيُحَدِّثَكُمْ فِي مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 وَاللَّهُ يَهْتَدِي لِقَوْمٍ يُسَبِّحُونَ
 قَدْ ضَعُفْنَا بِرَحْمَةِ اللَّهِ لَكُمْ لِيُحَدِّثَكُمْ فِي مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 وَاللَّهُ يَهْتَدِي لِقَوْمٍ يُسَبِّحُونَ
 قَدْ ضَعُفْنَا بِرَحْمَةِ اللَّهِ لَكُمْ لِيُحَدِّثَكُمْ فِي مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 وَاللَّهُ يَهْتَدِي لِقَوْمٍ يُسَبِّحُونَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹²

b. Tujuan Metode Diskusi

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Jaya Sakti, 1989), hlm.103.

Tujuan metode diskusi menurut Roestiyah N.K ada dua tujuan, yaitu :

- 1) Dengan metode diskusi mahasiswa termotivasi menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu tergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan, sehingga memberi jawaban yang berbeda, hal itu tidak menjadi soal, asal pendapat mahasiswa logis dan mendekati kebenaran, jadi mahasiswa dilatih berfikir dan memecahkan masalah sendiri.
- 2) Mahasiswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis, dengan demikian mahasiswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi bertujuan untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa serta menyatakan pendapatnya secara lisan untuk melatih mahasiswa dalam berfikir dalam memecahkan suatu masalah, sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya dengan dasar argumentasi yang kuat dan akurat.

c. Tugas Dosen dalam Diskusi

1. Memimpin diskusi sebagai pengatur jalannya diskusi

¹³ Roestiyah N.K, *Op.,Cit.*, hlm. 6 .

- a. Menunjukkan pertanyaan pada mahasiswa
 - b. Menjaga tata tertip
 - c. Mencegah dikuasainya oleh beberapa mahasiswa
 - d. Memberi kesempatan dan mendorong pada mahasiswa pemalu
 - e. Mengatur sehingga semua mengerti dengan jelas.
2. sebagai dinding penangkis
- Dosen tidak menjawab semua pertanyaan, tetapi dipantulkan kembali pada mahasiswa.
3. Sebagai penunjuk jalan
- a. Kalau pertanyaan mahasiswa salah, dibetulkan
 - b. Kalau pertanyaannya buntu, dosen membantu memberikan pertanyaan.¹⁴

Rusman dalam bukunya mengemukakan bahwa tugas dosen dalam membimbing diskusi kelompok adalah¹⁵:

1. Memusatkan perhatian mahasiswa pada tujuan dan topik diskusi.
2. Memperjelas masalah, seorang dosen perlu memperjelas atau menguraikan permasalahan, memimpin komentar mahasiswa, dan menguraikan gagasan mahasiswa dengan memberikan informasi tambahan agar kelompok peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas.
3. Menganalisis pandangan mahasiswa.
4. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Dilakukan dengan cara memancing pertanyaan mahasiswa yang enggan berpartisipasi memberikan kesempatan pada mahasiswa yang belum bertanya

¹⁴ Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara,1982), hlm.73.

¹⁵ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 89-90

(pendiam) terlebih dahulu, dan mendorong siswa untuk berkomentar terhadap pertanyaan temannya.

5. Menutup diskusi, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi.

d. Peranan Dosen dalam Diskusi

Peranan dosen sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan mahasiswa berdiskusi. Dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini:

- a) Dosen atau pemimpin diskusi harus berusaha semaksimal mungkin agar semua mahasiswa (anggota diskusi) turut aktif dan berperan dalam diskusi tersebut.
- b) Dosen atau pemimpin diskusi sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, harus bijaksana dalam mengarahkan diskusi, sehingga diskusi tersebut berjalan lancar dan aman.
- c) Membimbing diskusi agar sampai kepada suatu kesimpulan, mahasiswa atau pemimpin diskusi perlu ada keterampilan mengumpulkan hasil-hasil pembicaraan.
- d) Dosen atau pemimpin diskusi harus memantulkan semua pertanyaan yang diajukan kepada anggota diskusi. Dia tidak harus menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Dia hanya boleh menjawab pertanyaan yang belum dapat dijawab oleh anggota kelompok diskusi. Ini bukan karena dosen tidak dapat menjawabnya, tetapi supaya semua anggota diskusi dapat menjawabnya.

Perlu diketahui bahwa seorang dosen memimpin diskusi ia harus memiliki kemampuan menggerakkan kelompok membuat pertemuan berhasil dan mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan kelompok.¹⁶

e. Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam berdiskusi adalah sebagai berikut¹⁷:

- 1) Dosen yang memberi bahan atau topik yang akan didiskusikan
- 2) Para mahasiswa diberi kesempatan berpikir sejenak
- 3) Para mahasiswa mulai berkomunikasi satu dengan yang lain
- 4) Selama berdiskusi harus diawasi
- 5) Setiap bahan yang selesai didiskusikan, dosen memberi penilaian atau komentar
- 6) Dosen menjelaskan bahan yang sukar mendapatkan kesamaan pendapat dikalangan atau mahasiswa.

M. Basyiruddin Usman berpendapat bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam metode diskusi adalah:

- 1) Pemilihan topik yang akan didiskusikan dapat dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa atau oleh mahasiswa itu sendiri. Kriteria pemilihan topik disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kesesuaian dengan

¹⁶ Ramayulis, *Op., Cit.*, hlm.149.

¹⁷ Made Pirdata, *Cara Belajar Mengajar Di Universitas Di Negara Maju* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 62-63.

kemampuan mahasiswa, kekohesifan para mahasiswa, atau latar belakang pengetahuannya.

- 2) Dibentuk kelompok-kelompok diskusi, yang terdiri 4-6 anggota setiap kelompok dan dipimpin oleh seorang ketua dan seorang notulis. Pembentukan kelompok dapat dilakukan secara acak, atau memperlihatkan minat dan latar belakang mahasiswa.
- 3) Dalam pelaksanaan diskusi, para mahasiswa melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing, sedangkan dosen memperhatikan dan memberikan petunjuk bilamana diperlukan.¹⁸

Untuk berjalannya diskusi dengan baik, maka setiap kelompok diskusi harus mampu mengembangkan keterampilan anggota-anggota kelompoknya dalam mengatasi masalah-masalah yang diberikan dengan jalan bertukar pikiran. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri kelompok yang baik, yaitu: setiap anggota merasa turut berpartisipasi, adanya interaksi antara anggota adanya kontrol dari pada anggota.¹⁹

f. Prinsip-Prinsip dalam Melakukan Diskusi

Prinsip-prinsip yang perlu dipegangi dalam melakukan diskusi antara lain:

1. Melibatkan mahasiswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan

¹⁸M. Basyiruddin Usman, *Op Cit.*, hlm. 39-40.

¹⁹ Piet A .Sahertian. *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm .97.

2. Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua atau moderator.
3. Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan mahasiswa.
4. Dosen berusaha mendorong mahasiswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.
5. mahasiswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat.
6. Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada mahasiswa yang masih belum mengenal tatacara berdiskusi agar mereka dapat secara lancer mengikutinya.²⁰

g. Syarat-Syarat Metode Diskusi

Adapun syarat-syarat pelaksanaan metode diskusi adalah:

1. Dosen menguasai masalah yang didiskusikan secara utuh.
2. Pokok-pokok masalah yang didiskusikan agar dipersiapkan lebih awal.
3. Memberikan kesempatan secara bebas kepada mahasiswa untuk mengajukan pikiran, pendapat atau kritiknya.
4. Masalah yang didiskusikan diusahakan agar tetap pada pokoknya.

B. Penelitian Terdahulu

²⁰ M. Basyiruddin Usman, *Op Cit.*, hlm.36.

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang penggunaan Metode diskusi, diantaranya:

1. Skripsi Miftahul Husni, tahun 2011 dengan judul.” Hubungan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dengan Keaktifan Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan perkuliahan , metode diskusi kelompok merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana yang dapat menghidupkan suasana belajar aktif dalam kegiatan belajar, bekerja sama dan saling membantu satu sama lain.
2. Penelitian oleh Arleni, tahun 2009 dengan judul : “Efektifitas Metode Diskusi Dalam Bidang Studi Fikih di MAN I Padangsidimpuan”. Dalam penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurang efektifan pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran Fikih di MAN I Padangsidimpuan adalah meningkatkan pemahaman, minat, semangat, dan perhatian siswa terhadap sub masalah fikih yang diperdebatkan ulama fikih dan melengkapi buku paket pelajaran fikih serta membagikan sub-sub masalah fikih yang akan didiskusikan kepada peserta diskusi.
3. Penelitian oleh Serianna Ritonga, tahun 2010 dengan judul.” Implementasi Metode Diskusi dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Di MAS Batang Toru. Dalam

penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode diskusi bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAS NU Batang Toru, prestasi belajar siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAS NU Batang Toru, dan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAS NU Batang Toru.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata ada hubungan yang signifikan antara implementasi metode diskusi dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAS NU Batang Toru.

Melihat penelitian yang pernah dilakukan tersebut, maka sudah jelas terdapat perbedaan dengan judul penelitian ini. Adapun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini tidak hanya menggambarkan keadaan di lapangan saja, tetapi menganalisis lebih mendalam hasil yang didapatkan di lapangan. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggambarkan saja dan tidak melakukan analisis mendalam. Karena sebelumnya peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Dengan Metode Diskusi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7).

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “ Analisis Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Dengan Metode Diskusi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama

Islam (Semester VI PAI 1-7) Di IAIN Padangsidempuan”. Karena sebelumnya peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini.

C. Kerangka Berfikir

PBAM dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas mahasiswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang.

PBAM sebagai salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri.

Dalam implementasi PBAM, dosen tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada mahasiswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar mahasiswa belajar.

Dalam menerapkan PBAM di Prodi PAI dapat dideskripsikan lewat metode yang digunakan. Salah satunya melalui metode Diskusi sebagai perwujudan dari PBAM. Setiap materi perkuliahan sebagai besar diserahkan kepada mahasiswa, baik berupa tugas individual maupun tugas kelompok.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan Mahasiswa pada suatu permasalahan. Disinilah terlihat bahwa pembelajaran yang

berlangsung lebih dipusatkan kepada mahasiswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul di setiap materi perkuliahan. Sedangkan Dosen dapat dikatakan sebagai Pembimbing.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang bertempat di Jln. H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan tenggara kota Padangsidimpuan.

Waktu penelitian ini adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm. 76

(logika berfikir deduktif-induktif).² Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis. Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena tertentu dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena-fenomena tersebut seperti apa adanya.³ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Dengan Metode Diskusi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidempuan.

C. Unit Analisis

Adapun unit analisis yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode pembelajaran diskusi di dalam kelas. Unit analisa dibatasi pada Semester IV PAI 1-7. Selanjutnya akan dilaksanakan penelitian pada Dosen yang masuk di Jurusan pendidikan agama Islam semester IV PAI 1-7

² Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa,1993), hlm. 13-14

³ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm.10

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berasal dari sumber data primer yaitu data pokok yang diperoleh dari Dosen yang berjumlah 7 orang dan Mahasiswa yang berjumlah 54 orang di Fakultas Tarbiyah Jurusan pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan Semester IV PAI 1-7.
2. Berasal dari sumber data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari buku-buku sebagai pendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan/Observasi, diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.⁴ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan secara pasti untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan partisipan di kelas semester IV PAI 1-7 bagaimana efektifitas pelaksanaan metode Diskusi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berorientasi aktivitas Mahasiswa dengan metode diskusi pada

⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129

Jurusan pendidikan agama Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidimpuan.

2. Interview atau wawancara yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara *semi structured* yaitu pewawancara berpedoman pada garis-garis besar pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berorientasi aktivitas Mahasiswa dengan metode diskusi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan agama Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidimpuan.

Wawancara yang penulis maksud di sini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab dengan Dosen dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester IV PAI 1-7 mengenai Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Dengan Metode Diskusi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data menurut Nana Syaodih Sukmadinata dapat dilakukan sebagai berikut:⁶

1. Menelaah seluruh data yang didapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan.

⁵ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 131

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 155.

2. Mengadakan reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Menyusun data yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa dengan metode diskusi pada Jurusan pendidikan agama islam (PAI 1-7) di IAIN Padangsidimpuan
4. Data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data ini yakni:

1. Penulis menyeleksi seluruh data yang dapat dari lapangan, kemudian memilih data yang dibutuhkan.
2. Data-data dikelompok sesuai dengan sub-sub permasalahan yang dibuat berdasarkan analisis variabel yang terkandung dalam masalah itu sendiri.
3. Mengadakan reduksi, yakni menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan pembahasan.
5. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan dari pembahasan.⁷

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.288-289

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu :

1. Derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis negatif, kecukupan referensial dan pengecekan anggota.
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Kebergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*).⁸

Sekian banyak teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik yang terkait dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan, dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi untuk membuktikan keabsahan data. Teknik ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mengamati secara seksama situasi yang berkaitan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

⁸ *Ibid.*, hlm. 90.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Penerapan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Yang Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7)

Penerapan metode diskusi pada proses pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan. Di antaranya membentuk diskusi belajar, diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh dosen dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Selanjutnya membentuk diskusi kelompok kecil. pada diskusi ini mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari dosen menyajikan masalah dengan beberapa materi pelajaran yang diberikan. Setiap kelompok memecahkan masalah yang diberikan dosen. proses diskusi diakhiri laporan setiap kelompok dengan menyajikan di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17-25 maret 2014 Jam 13.30-16.45 WIB , yang dimulai dari ruangan PAI-1 sampai ruangan PAI-7, pengamatan yang dilakukan tiga kali dalam seminggu. Peneliti melihat bahwa penerapan metode diskusi yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Agama Islam pada umumnya dilakukan dengan diskusi kelas atau disebut juga

diskusi kelompok dan melakukan Tanya jawab kepada mahasiswa. Pertemuan pertama dosen memberikan kontrak belajar kepada mahasiswa untuk mengambil kesepakatan bersama mengenai proses belajar mengajar dalam satu semester. selanjutnya Proses pelaksanaan diskusi dimulai dari dosen menyajikan masalah dengan beberapa materi pelajaran. Setiap kelompok memecahkan masalah yang diberikan dosen. proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok, kemudian menyajikan di depan kelas atau dinamakan dengan presentase makalah. Mahasiswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide dan gagasannya dengan cara bertanya dan memberi tanggapan kepada penyaji makalah. Kemudian dosen mengawasi jalannya diskusi, terkadang ada pertanyaan yang sulit yang tidak bisa dijawab oleh penyaji makalah, maka dosen akan menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya dosen juga memberikan nilai kepada mahasiswa yang aktif ketika berdiskusi, Sedangkan untuk membagi kelompok diskusi dan moderator, ada sebahagian dosen menyerahkan langsung kepada kosma atau diserahkan langsung kepada mahasiswa untuk memilih anggotanya. Ada juga dosen yang menunjuk langsung untuk anggota kelompok diskusi dan moderatornya.

Sementara itu pada hasil pengamatan-pengamatan selanjutnya terdapat kesamaan dalam proses penerapan metode diskusi, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa pada Jurusan PAI yaitu pada

umumnya membentuk kerja kelompok, kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas dan melakukan Tanya jawab.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa dosen dan mahasiswa yang mengajar di Jurusan PAI semester IV (PAI 1-7) yaitu dalam penerapan metode diskusi dilaksanakan dengan prosedur pelaksanaan diskusi, di antaranya dengan membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 3-7 orang, dan berdasarkan jumlah anggota yang bervariasi. Maka dengan itu teknik yang digunakan dengan teknik pengambilan jumlah kelompok yang akan dibentuk berdasarkan kepercayaan mahasiswa itu sendiri. Misalnya dalam menentukan kelompok utama yang akan tampil di depan kelas, maka diserahkan kepada mahasiswa untuk memilih aggotanya, dan dosen memberikan nilai plus kepada kelompok utama yang tampil ke depan, dan untuk menentukan kelompok selanjutnya maka akan dilakukan dengan pengacakan anggota kelompok dengan menggabungkan mahasiswa yang pintar dan mahasiswa yang kurang pintar, dengan demikian akan membantu dan memotivasi anggota kelompok yang kurang aktif. Pertemuan pertama dosen memberikan kontrak belajar kepada mahasiswa untuk mengambil kesepakatan bersama mengenai proses belajar mengajar dalam satu semester. Setelah itu dosen membagi materi kepada masing-masing kelompok. Kemudian hasil diskusi dipersiapkan untuk dipresentasikan untuk dikaji kekurangannya dalam rangka perbaikan.¹

¹ Mhd. Darwis Dasopang, Dosen IAIN Padangsidempuan, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Rabu, 26 Februari 2014.

Sebagaimana juga halnya yang diungkapkan Ibu Asmadawati, bahwa penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa diterapkan dengan bentuk pembagian kelompok untuk mendiskusikan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Kemudian dosen memberikan materi kepada masing-masing kelompok, dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk makalah didepan kelas. Setiap anggota kelompok yang tampil, maka audiens memberikan pertanyaan dan komentator kepada anggota kelompok yang tampil. Sebelum diskusi dimulai dosen memberikan pengarahan tentang jalannya diskusi, Setelah diskusi selesai, dosen melakukan tanya jawab kepada mahasiswa, mengenai materi yang tidak dipahami oleh mahasiswa. Juga mengembangkan dan memperjelas jawaban-jawaban yang diberikan penyaji makalah.²

Sama halnya yang diungkapkan ibu Nahriyah Fata, beliau adalah salah satu dosen yang mengajar di Jurusan pendidikan agama Islam semester IV, beliau sebagai pengampu mata kuliah Sosiologi. Penerapan metode diskusi pada pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa pertama, menjelaskan tugas yang akan dikerjakan mahasiswa dan tujuan yang akan dicapai dalam kerja kelompok sesuai dengan silabus. Selanjutnya dosen membagi kelompok yang berdasarkan materi dan lokasi yang telah ditetapkan bersama, karena masalah yang diberikan kepada mahasiswa harus dilihat atau diteliti langsung di lapangan.

² Asmadawati, Dosen IAIN Padangsidempuan, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Rabu, 26 Februari 2014.

Materi Sosiologi menyangkut tentang kehidupan masyarakat, maka dari itu mahasiswa harus terjun langsung kemasyarakat melihat masalah-masalah berdasarkan materi yang diberikan dosen. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugasnya, maka dilakukan pelaporan hasil kerja kelompok, yaitu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain menanggapi dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberikan saran. Setelah itu dosen menyimpulkan dan mengembangkan materi yang didiskusikan, kemudian melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok. Dalam penentuan moderator dan notulen diserahkan langsung kepada anggota diskusi.³

Beberapa dosen juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa yaitu awal pertemuan membuat kontrak perkuliahan dan memberikan silabus kepada mahasiswa, setelah itu pembagian kelompok diserahkan kepada mahasiswa berdasarkan jumlah judul yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengelola kelas, dengan demikian dapat membina kemandirian mahasiswa itu sendiri, maka dari itu pembagian kelompok diserahkan kepada mahasiswa atau kepada kosma dikelas tersebut. Selanjutnya penentuan moderator ditentukan oleh dosen, dengan cara ditunjuk dari perwakilan kelompok lain. Hasil diskusi dipresentasikan didepan kelas.⁴

³ Nahriyah Fata, Dosen IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Jum'at, 07 Maret 2014.

⁴ Ainun Mardiyah, Hasiah, Yasser Arafat, Ahadiyah, Dosen IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Senin 03, Kamis 06, Jum'at 07 Maret 2014.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV (PAI 1-7) bahwa penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran yang pertama dilakukan dosen yaitu pemberian silabus , kemudian mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah materi yang diberikan. Selanjutnya hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas dalam bentuk makalah, sementara audiens memberikan kritikan dengan cara bertanya dan memberi tanggapan kepada penyaji. Setelah diskusi selesai dosen memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh penyaji dan memberi nilai kepada mahasiswa yang aktif ketika berdiskusi.⁵

Dengan melihat data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi yang dilakukan dosen pada proses pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa yaitu sebahagian besar dosen menerapkan dengan kegiatan kerja kelompok dan tanya jawab.

B. Keaktifan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Diskusi Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7)

Mahasiswa pada perguruan tinggi adalah belajar secara aktif. Peranan dosen adalah mengajar dan membimbing. Tidak akan ada keaktifan belajar di dalam kelas tanpa ada keaktifan mahasiswa itu sendiri. Jadi metode diskusi

⁵ Saukani, Paizah Hamni, Parhan Arafat, Sahlan Batubara, Fitriah, Sulaiman, Nur Zannah, Mahasiswa-Mahasiswi Semester IV PAI 1,2,3,4,5,6,7, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, 10 Maret 2014.

menuntut mahasiswa untuk dapat berperan aktif. Proses diskusi memiliki faktor penghambat dan faktor pendorong mahasiswa untuk berperan aktif. Maka peneliti akan menganalisis faktor kurangnya keaktifan dan faktor pendorong keaktifan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV. Adapun faktor penghambat dan pendorong mahasiswa untuk berperan aktif yaitu:

1. Faktor Kurangnya keaktifan Mahasiswa Ketika Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Diskusi

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada tanggal 03-31 Maret 2014 Jam 13.30-16.45 WIB , di ruangan PAI 1-7, pengamatan yang dilakukan tiga kali dalam seminggu. Jumlah mahasiswa-masiswi keseluruhan dari PAI 1-7 berjumlah 234 orang. Peneliti melihat bahwa mahasiswa-mahasiswa semester IV Jurusan PAI, dalam proses pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa dengan metode diskusi yang berlangsung terlihat hanya 40 % mahasiswa yang berperan aktif. Sedangkan yang kurang aktif berkisar 60 %. Hasil pengamatan setiap ruangan terlihat hanya beberapa mahasiswa saja yang berperan aktif dalam proses diskusi, diperkirakan hanya 30 % per ruangan yang terlihat berperan aktif. Sedangkan selebihnya kurang berperan aktif dalam proses diskusi.

Peneliti mengamati mahasiswa-mahasiswa yang memang kurang aktif dalam proses diskusi. Selanjutnya mengamati penyebab dari ketidakaktifannya ketika berdiskusi. Peneliti melihat bahwa ketika proses diskusi

mereka kurang aktif bertanya dan juga memberikan komentar, hal ini pada umumnya disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dan mentalitas yang tidak terbina. Kalau dilihat potensi pengetahuan mereka, ada sebahagian mahasiswa yang memang memiliki potensi pengetahuan, tetapi tidak memiliki keberanian untuk mengeluarkan ide-idenya. Kemudian tidak menguasai bahan yang akan didiskusikan. Ada juga yang tidak memiliki motivasi untuk belajar dan tidak mau tau dengan tugas yang diberikan dosen. Peneliti juga melihat bahwa cara mengajar dosen bisa menyebabkan mahasiswa tidak semangat. Ada sebahagian dosen yang cara mengajarnya tidak semangat dan tidak peduli dengan mahasiswa yang tidak aktif.

Sikap dosen tampil hangat, bersemangat, penuh percaya diri dan antusias, merupakan faktor penting yang akan meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Bila tampilan dosen sudah tidak semangat, maka tidak akan tumbuh sikap aktif pada diri mahasiswa.

Dilihat dari hasil pengamatan-pengamatan selanjutnya terlihat bahwa mereka tetap saja kurang aktif dalam berdiskusi. Sementara sebahagian dosen telah memberikan penguatan atau motivasi dengan memberikan nilai terhadap mahasiswa yang aktif bertanya dan memberikan komentar.

Selanjutnya untuk menganalisis hasil observasi di atas, maka peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa-mahasiswi yang kurang aktif ketika berdiskusi di ruangan PAI 1-7. Adapun hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa, bahwa penyebab kurangnya keaktifan mereka

diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu pada umumnya tidak memiliki mental berbicara didepan orang. Seseorang yang memiliki keterbatasan mental, maka akan sulit untuk mengeluarkan suatu pendapat, karena akan mengurangi kepercayaan diri, sehingga akan menyebabkan gemetaran apabila berbicara. Kemudian materi yang akan didiskusikan kurang dikuasai. Sehingga tidak ada yang akan dipertanyakan dan menanggapi suatu permasalahan. Kurang membaca materi-materi pelajaran dan tidak memiliki buku pegangan.⁶

Begitu juga yang diungkapkan oleh saudari Nur Elisa Simanungkalit, PAI-5. Nur elisa termasuk mahasiswi yang kurang aktif dalam proses diskusi. Saudari mengungkapkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan saya ketika berdiskusi yaitu yang pertama saya kurang percaya diri. Kurangnya percaya diri ketika memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan, maka akan menyebabkan gemetaran sehingga akan sulit menguraikan kata-kata . Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan materi yang akan didiskusikan.

Nur Elisa mengungkapkan bahwa, ketika memberikan sebuah pertanyaan, tidak merasa gemetaran, karena saya yakin dengan pertanyaan saya. Tetapi ketika hendak memberikan tanggapan dan jawaban, kurang percaya diri, karena takut jawabannya tidak benar, dan disalahkan oleh

⁶ Masniari, Jubaidah, Rahma Efrida, Siti Masjuria, Holida Yanur, Ajjah Hutabarat, Robiatul Adawiyah, Mahasiswi Semester IV PAI 3, *Wawancara di Kampuan IAIN Padangsidimpuan*, Rabu 12 Maret 2014.

dosen dan teman-teman. Kemudian apabila hendak memberikan sebuah pertanyaan, maka tidak diberi kesempatan, sehingga menimbulkan rasa malas untuk bertanya. Kendala yang lain yaitu ada sebagian moderator dalam diskusi tidak mampu mengatur alur jalannya diskusi. Moderator memegang peranan penting dalam diskusi, karena apabila moderator tidak mampu mengatur jalannya diskusi, maka suasana diskusi akan ribut, sehingga pembelajaran tidak kondusif. Kemudian penguasaan materi dari penyaji makalah kurang dikuasai, dengan demikian menyebabkan kelas menjadi pasif. Selanjutnya sedikitnya waktu yang diberikan untuk diskusi, sehingga dosen tidak sempat memberikan pengembangan materi yang didiskusikan dan tidak sempat memberikan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mahasiswa.⁷

Salah satu tugas dosen dalam proses diskusi adalah menyimpulkan materi dan mengembangkan materi yang didiskusikan. Sehingga masalah-masalah yang timbul ketika berdiskusi dapat diselesaikan dengan baik, dan *me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam hal yang sama, hasil wawancara yang dilakukan kepada saudara Rizky Wahidah Nasution PAI-5, alasan saya kurang aktif dalam proses diskusi, dikarenakan materi yang dipelajari tidak sepenuhnya saya kuasai.

⁷ Nur Elisa Simanungkalit, Mahasiswa Semester IV PAI 5, *Wawancara di Rumah Kos*, Kamis 13 Maret 2014.

Sehingga apabila ingin menanggapi dan bertanya kurang percaya diri dan takut disalahkan oleh dosen dan teman-teman. Kemudian apabila hendak memberikan sebuah pertanyaan, maka akan gemetaran, takut pertanyaan itu tidak cocok dengan materi yang dipelajari, dan kurang percaya diri dengan pertanyaan yang hendak diucapkan, karena melihat pertanyaan teman lebih bagus dari pada pertanyaan yang saya berikan. Sehingga keberanian untuk bertanya dan menanggapi kurang. Selain itu faktor lain yaitu, terkadang ada beberapa dosen yang mengajarnya kurang semangat. Diketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran salah satunya yaitu terlihat dari bagaimana cara mengajar dosen. Risky Wahidah Nasution mengungkapkan, bahwa saya lebih mampu dalam mengungkapkan materi pelajaran melalui tulisan dibandingkan dalam berbicara.⁸ Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti .

Bapak Darwis Dasopang, menjelaskan salah satu faktor kurangnya keaktifan mahasiswa yaitu faktor kepribadian, sifat seseorang memiliki sifat yang berbeda-beda, ada yang memiliki sifat tertutup dan ada yang memiliki sifat terbuka. Seseorang yang memiliki sifat tertutup sulit untuk terlibat dengan orang lain dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain. Apa lagi dalam hal belajar, dia akan susah berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga ia cenderung pasif bila proses pembelajaran berlangsung. Tidak

⁸ Rizky Wahidah Nasution, Mahasiswi Semester IV PAI-5, *Wawancara di Rumah Kos*, Kamis 13 Maret 2014.

memiliki kemauan dalam belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki kemauan untuk belajar, maka ini akan menyebabkan tidak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, begitu sebaliknya, apabila seseorang memiliki kemauan belajar yang tinggi, walaupun ia seorang yang pemalu, maka ia akan berusaha untuk bisa aktif di dalam kelas.⁹

Hilda sahada PAI-2 mengungkapkan bahwasanya saya merupakan mahasiswi yang kurang aktif di ruangan, Hilda sahada mengungkapkan hal yang sama yaitu alasan saya kurang aktif salah satunya yaitu kurangnya penguasaan materi. Sehingga menyebabkan kurang percaya diri dan gemeteran apabila hendak bertanya dan menanggapi. Malu dengan teman yang pertanyaannya lebih bagus, ini yang menyebabkan saya kurang percaya diri. Selanjutnya saya kurang membaca buku di rumah.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada tanggal , 03-31 maret 2014 di kos, ternyata saudari Hilda sahada tidak aktif membaca buku di rumah dan ke perpustakaan. Sehingga kurang menguasai materi pelajaran. Diketahui bahwasanya faktor pendukung keaktifan seseorang salah satunya rajin membaca buku di perpustakaan. Sehingga dapat menguasai bahan ketika diskusi dilaksanakan.

⁹ Mhd. Darwis Dasopang, Dosen IAIN Padangsidempuan, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Rabu, 26 Februari 2014.

¹⁰ Hilda sahada, Mahasiswi Semester IV PAI-2, *Wawancara di Rumah Kos*, Kamis 13 Maret 2014.

Khoirun Nur Simamora PAI-3, juga mengungkapkan hal yang tidak jauh beda dengan mereka, saya juga termasuk mahasiswi yang tidak berperan aktif pada saat berlangsungnya diskusi. Ini disebabkan karena tidak memiliki mental berbicara didepan orang. Seseorang yang memiliki keterbatasan mental, maka akan sulit untuk mengeluarkan suatu pendapat di depan orang, karena akan mengurangi kepercayaan diri, sehingga akan menyebabkan gemetaran apabila berbicara. Kemudian materi yang akan didiskusikan kurang saya kuasai. Sehingga tidak ada yang akan dipertanyakan dan menanggapi suatu permasalahan. Kurang membaca materi-materi pelajaran dan tidak memiliki buku pegangan.¹¹

Motivasi dan dorongan dari orang-orang terdekat, ini juga salah satu faktor pendorong keaktifan mahasiswa. Karena kurangnya motivasi dan dorongan maka akan menimbulkan tidak semangat dalam belajar atau berdiskusi. Sering terjadi mahasiswa yang kurang aktif bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan mahasiswa yang tidak aktif belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Proses pembelajaran akan berhasil manakala mahasiswa mempunyai motivasi dalam belajar.

¹¹ Khoirun Nur Simamora, Mahasiswi Semester IV pai-3, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Senin 17 Maret 2014.

Seperti yang diungkapkan Susilawarni PAI-6 bahwa motivasi merupakan faktor pendorong agar seseorang itu aktif. Saya merupakan mahasiswa yang tidak aktif, saya merasakan hal yang sama, bahwa saya tidak ada motivasi untuk belajar, sehingga sulit untuk aktif ketika berdiskusi. Selain motivasi yang kurang pelajaran yang diajarkan juga dapat pula mempengaruhi proses pembelajaran. Karena ada sebagian materi yang didiskusikan tidak disenangi dan sulit bagi saya, sehingga ini menyebabkan saya kurang aktif dalam berdiskusi. kemudian malas, juga takut untuk bertanya.¹²

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi mahasiswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala mahasiswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Proses yang pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi. Dalam proses diskusi moderatorlah yang berperan penting. Apabila moderator pasif, yang kurang menguasai materi dan tidak bisa mengelola forum, maka proses diskusi tidak menyenangkan dan suasana forum pun akan pasif. Begitu juga gaya mengajar dosen juga menjadi pengaruh keaktifan mahasiswa.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang kurang aktif bahwa moderator yang pasif dan penyaji yang

¹² Susilawarni, Mahasiswi Semester IV PAI-6, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Selasa 18 Maret 2014.

kurang menguasai materi, menyebabkan audiensi menjadi kurang semangat dan dosen yang gaya mengajarnya terlalu serius dan membuat suasana menjadi menegangkan, maka akan membuat saya kurang percaya diri apabila hendak bertanya, dan akan menyebabkan rasa takut. Kemudian materi yang sulit juga membuat kurang percaya diri.¹³

Bapak Yasser Arafat, mengungkapkan bahwa salah satu penyebab kurang aktifnya seseorang yaitu tidak adanya persiapan sebelum masuk kedalam kelas, kemudian minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian. Seorang siswa yang memiliki minat belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Akan tetapi perhatian seseorang kadang kala timbul dan adakalanya hilang sama sekali. Mahasiswa kurang aktif di dalam kelas bukan disebabkan dia tidak memiliki minat dalam belajar, boleh jadi ada gangguan dalam dirinya atau perhatian lain yang mengusik ketenangannya di ruangan kelas. Sehingga akan menyebabkan malas untuk belajar.¹⁴ Seperti halnya yang diungkapkan saudara Dedi Saputra PAI-2, bahwa alasan saya kurang aktif di ruangan yaitu selain tidak menguasai materi yang akan didiskusikan, faktor pribadi juga menggagu ketenangan saya ketika belajar. Saudara mengungkapkan bahwa “saya memiliki masalah dalam keluarga, selain itu juga tidak ada

¹³ Leli Andri, Riska Amelia, Rina Marini, Umi Mardiah, Elida Hapni, Erliani Lubis, Jerni Anida, Tuti Alawiyah, Latipa, Mahasiswi Semester IV PAI 1,2,4,6,7, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, 19-20 Maret 2014.

¹⁴ Yasser Arafat, Dosen IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara*, 6 Kamis 2014 di Kampus IAIN Padangsidimpuan.

motivasi dari keluarga, menyebabkan saya tidak termotivasi untuk belajar dan IP yang rendah membuat saya prustasi sehingga tidak aktif diruangan.¹⁵

Oemar Hamalik dalam bukunya mengatakan bahwa “setiap mahasiswa mempunyai tingkat-tingkat frustasi toleransi yang berlainan, ada mahasiswa yang karena kegagalannya justru mendorong agar belajarnya lebih semangat, sebaliknya mahasiswa yang mendapat kegagalan dengan nilai yang rendah menimbulkan frustasi.¹⁶

Ibu Nahriyah Fata, mengungkapkan penyebab dari kurangnya keaktifan mahasiswa dalam diskusi bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat *pertama*, tidak menguasai bahan dan tidak memahami apa yang didiskusikan, *kedua*, tidak ikut serta ketika mengerjakan tugas, selanjutnya tidak biasa membuka diri berbicara di depan orang. *Ketiga* tidak ada sentuhan dari dosen. Seseorang yang kurang memiliki mental untuk berbicara, harus dibiasakan membuka diri untuk berbicara didepan orang dan harus ada perhatian khusus dari dosen. Sehingga terlatih untuk berbicara.¹⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa mahasiswa bahwa penyebab tidak aktif diruangan adalah karena tidak punya ilmu untuk menananggapi, intinya kurang menguasai bahan dan kurang banyak membaca buku, selanjutnya kurangnya mental untuk berbicara didepan orang,

¹⁵ Dedi Saputra, Mahasiswa Semester IV PAI-2, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Kamis 20 Maret 2014.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 166-167.

¹⁷ Nahriyah Fata, Dosen IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Jum’at, 07 Maret 2014.

sehingga apabila ingin bertanya kurang percaya diri dan gemetaran. Disebabkan tidak membiasakan diri untuk berbicara di depan orang.¹⁸

Dengan melihat data di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kurangnya keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan diskusi disebabkan beberapa faktor diantaranya memiliki mental yang lemah. Memiliki kepribadian yang tertutup atau pemalu, dan tidak menguasai bahan. Dan terkadang faktor mengajar dosen dan materi yang terlalu sulit menyebabkan mahasiswa takut untuk mengeluarkan ide-ide dan gagasannya. Faktor pribadi juga menjadi penghambat keaktifan seseorang.

2. Faktor Pendorong Keaktifan Mahasiswa Ketika Ketika Proses Pembelajaran

Dengan menggunakan Metode Diskusi

Berdasarkan data-data di atas maka telah diketahui penyebab dari kurangnya keaktifan seseorang di dalam kelas, sekarang peneliti akan menganalisis faktor pendorong keaktifan seseorang di dalam kelas, sehingga dapat dilihat dimana sebenarnya letak dari kelemahan seseorang yang kurang aktif di dalam kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 03-31 Maret 2014 Jam 13.30-16.45 WIB di ruangan PAI 1-7. Peneliti melihat bahwa yang berperan aktif ketika berdiskusi yaitu hanya berkisar 30 % per ruangan.

¹⁸ Nurhasanah Siagian, Sulaiman, Rahmaida, Siti Hajar, Nurjannah, Diana Agustina, Saidi, Abu Bakar, Rahmadani, Wabidah, Sakdiah, Mahasiswa-Mahasiswi Semester IV PAI 1,5,6, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Senin- Kamis 24-27 Maret 2014.

Proses diskusi menuntut mahasiswa untuk berperan aktif dan belajar mandiri. Selama peneliti melakukan observasi di ruangan PAI 1-7, terlihat hanya mahasiswa itu-itu saja yang aktif di ruangan.

Penyebab dari keaktifan mereka yaitu yang utama mereka memiliki mental untuk berbicara di depan orang. Selanjutnya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didiskusikan sehingga materi terkuasai dengan baik, dengan demikian akan memiliki percaya diri untuk mengeluarkan ide-ide dan gagasannya. Selain itu ada sebahagian mahasiswa yang aktif dikarenakan untuk mendapatkan nilai dari dosen, sehingga ia berusaha untuk aktif di ruangan. Ada juga mahasiswa yang memang selalu ingin tau dan memiliki potensi pengetahuan juga memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar, itu sebabnya mereka selalu aktif di ruangan.

Hasil observasi di atas di perkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV, bahwa yang menjadi penyebab dan pendorong keaktifannya di dalam kelas yaitu yang pertama sekali memiliki mental dan percaya diri yang kuat. Sehingga tidak malu untuk memberikan pertanyaan dan komentar kepada kelompok diskusi dan kepada dosen. Selain itu, sebelum diskusi dilaksanakan sudah mempersiapkan diri, dengan arti sudah membaca buku dirumah dan tidak hanya berpegangan kepada makalah yang diberikan oleh penyaji. Maka apabila hendak bertanya dan memberikan sebuah komentar selalu merasa

yakin dengan jawaban yang diberikan.¹⁹ Sama halnya yang diungkapkan oleh saudari Rorizdina Pasaribu PAI-2 bahwa motivasi saya untuk aktif di dalam kelas yaitu untuk melatih mental agar terlatih untuk berbicara di depan orang. Saya selalu membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang akan didiskusikan. Kemudian selalu bertanya ketika berdiskusi, karena dengan demikian akan menambah ilmu yang belum di ketahui. Selain itu juga pemberian nilai dari dosen, menjadi motivasi saya untuk aktif di dalam kelas. Dengan sering bertanya maka rasa malu dan kurang percaya diri sedikit demi sedikit akan hilang.²⁰

Sama halnya yang diungkapkan oleh beberapa mahasiswa bahwa faktor keaktifan ketika berdiskusi yaitu sebelum memulai perkuliahan, terlebih dahulu mencari materi-materi yang akan didiskusikan di perpustakaan, sehingga memiliki buku rujukan untuk dibaca, jadi tidak hanya berpatokan kepada materi yang diberikan penyaji makalah, dan juga berantusias ketika diskusi berlangsung, karena rasa ingi tahu yang tinggi, maka harus sering-sering memberikan pertanyaan.²¹

¹⁹ Hapip Purwanto, Mahasiswa Semester IV PAI-6, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Selasa 01 April 2014.

²⁰ Rorizdina Pasaribu, Mahasiswi Semester IV PAI-2, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Selasa 01 April 2014.

²¹ Widia Hartati, Siti Hadijah, Nurul Fitriah, Jefri Paisal, Rizki Maulida, Harianto, Saukani, Vindra Widya Nanda Asfa, Mahasiswa-Mahasiswi Semester IV PAI 1,4,5,6,7, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Rabu- Jum'at 02-04 April 2014.

Ilhamsyah PAI-6''saya selalu aktif ketika diskusi dilaksanakan, apabila diberi kesempatan saya selalu mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat kepada kelompok lain yang mempresentasikan laporannya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Saya selalu percaya diri dengan pertanyaan dan pendapat yang saya berikan, karena salah dan benarnya itu merupakan proses untuk perbaikan kedepannya. Hanya saja ada kadang-kadang kendala yang saya hadapi ketika diskusi berlangsung, misalnya ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok, sebahagian teman tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas, tidak ada kerja sama antar anggota kelompok Sehingga hanya sebahagian teman saja yang dapat memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain.²²

Kebiasaan belajar dan membaca buku merupakan hal pokok yang harus diterapkan pada diri mahasiswa, karena belajar diperguruan tinggi adalah belajar secara mandiri, karena sumber belajar bukan lagi sepenuhnya dari dosen, selebihnya mahasiswalah yang mencarinya. Sebagaimana halnya yang diungkapkan oleh beberapa mahasiswa bahwa selain pelajaran yang diberikan dosen, maka ditambah lagi dengan membaca buku-buku yang berkenaan dengan materi yang dipelajari, sehingga tidak hanya berharap dengan penjelasan yang diberikan dosen saja. Wagini menjelaskan bahwa memang pada awalnya tidak ada keberanian untuk aktif dikelas, misalnya

²² Ilhamsyah, Mahasiswa Semester IV PAI-6, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Senin 07 April 2014.

bertanya kepada dosen, penyaji makalah. Tetapi saya berusaha untuk memberanikan diri berbicara di depan orang, sehingga dengan demikian saya terbiasa untuk memberi pertanyaan dan tanggapan kepada penyaji maupun dosen.²³

Melihat data di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor seseorang aktif ketika diskusi adalah memiliki mental yang kuat dan menguasai materi sebelum diskusi dilaksanakan. Dan memiliki kegigihan dalam belajar.

C. Hambatan Yang Dihadapi Dosen dan Solusi yang Dilakukan Dosen

Dalam menerapkan metode diskusi pada pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang diskusi berjalan dengan efektif karena materi yang didiskusikan menarik perhatian, suasana kelas mendukung serta minat dan semangat mahasiswa tinggi dan terkadang diskusi tidak berjalan dengan efektif karena materi yang didiskusikan tidak menarik perhatian, suasana kelas tidak mendukung serta minat dan semangat mahasiswa rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Februari sampai 31 Maret 2014 Jam 13.30- 16.45 WIB di ruangan PAI 1-7 semester IV, bahwa hambatan yang dihadapi dosen ketika pelaksanaan diskusi

²³Wagini, Mahasiswi Semester IV PAI-3, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Senin 07 April 2014.

yaitu ada beberapa komponen yang menjadi kendala sehingga pelaksanaan metode diskusi tidak efektif, yaitu diantaranya komponen mahasiswa, komponen bahan pelajaran, komponen waktu. Peneliti melihat bahwa pada umumnya kendala yang dihadapi dosen yaitu tidak ada umpan balik dari mahasiswa dan mahasiswa yang tidak menguasai bahan, sehingga proses diskusi tidak efektif. Selanjutnya pelajaran yang agak sulit, sehingga terkadang tidak ada bukunya diperpustakaan, menyebabkan mahasiswa tidak menguasai bahan yang akan didiskusikan. Sedikitnya waktu yang diberikan, sehingga terkadang dosen tidak sempat menyimpulkan dan mengembangkan materi yang didiskusikan.

Adapun solusi yang dilakukan dosen untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu: peneliti melihat bahwa sebahagian dosen ada yang memberikan kontribusi solusi dengan memberikan nasehat dan motivasi agar mahasiswa aktif ketika berdiskusi yaitu dengan cara memberikan nilai bagi mahasiswa yang aktif. Penilaian yang dilakukan mencakup penilaian keaktifan dikelas dan ujian tertulis. Penilaian mahasiswa yang aktif di dalam kelas yaitu: *pertama* ada penilaian kepada mahasiswa yang terkategori sebagai relawan yaitu mahasiswa yang memberikan kontribusi dan menguraikan serta meperdalam mengenai materi-materi sebelum diskusi berlangsung, sehingga walaupun tidak bertugas sebagai penyaji makalah, tetapi mahasiswa tersebut paham dan dapat menguasai materi-materi yang didiskusikan, maka relawan akan diberikan nilai poin plus 1 sampai dengan 4. *Kedua* penilaian kepada presenter yaitu mahasiswa yang bertugas sebagai penyaji makalah dan menanggapi suatu

permasalahan yang didiskusikan. presenter ini diberikan nilai poin 1. *Ketiga* penilaian kepada audiens yaitu penilaian kepada peserta diskusi, bagi audiens yang bertanya dan memperdalam materi yang didiskusikan, maka akan diberikan nilai poin 1 sampai dengan 2, audiens yang bertanya maka akan diberikan nilai poin 1 dan audiens yang dapat menjelaskan dan memberikan kontribusi terhadap presenter mengenai materi yang didiskusikan maka akan mendapatkan nilai poin 2, dan audiens ini bisa menjadi relawan apabila dapat membantu presenter dengan memberikan tanggapan dan memperdalam materi yang didiskusikan setelah dialog dilaksanakan. Keaktifan mahasiswa di kelas dan nilai ujian tertulis, nilai inilah kemudian dijumlahkan dan hasilnya dibagi 2, maka hasil yang diperoleh inilah yang akan menjadi nilai quis bagi mahasiswa begitu juga penilaian untuk MID semester.

Solusi tersebut dilakukan sebahagian dosen untuk memotivasi mahasiswa agar belajar lebih giat dan juga untuk mengaktifkan proses diskusi di dalam kelas. Maka bagi mahasiswa yang memang ingin belajar dan selalu menjadi relawan maka akan mendapatkan nilai tambahan dan sebaliknya bagi mahasiswa yang hanya melepaskan tanggung jawabnya saja maka tidak mendapatkan nilai tambahan.

Selanjutnya solusi lain yang dilakukan dosen yaitu: bagi mahasiswa pemalu, menunjuk langsung mahasiswa tersebut untuk memberikan pertanyaan. Kemudian untuk materi yang agak sulit dan tidak ada sumbernya di perpustakaan,

sebahagian dosen ada yang meminjamkan buku untuk dipoto copi dan ada juga dosen yang menjelaskan materi tersebut.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa dosen yang mengajar di ruangan PAI 1-7 semester IV bahwa yang menjadi hambatan dosen ketika diskusi berlangsung yaitu:

Ibu Ainun Mardiyah, Mengungkapkan “ hambatan-hambatan yang saya hadapi dalam pelaksanaan metode diskusi adalah:

1. Tidak ada umpan balik dari mahasiswa
2. Mahasiswa kurang menguasai materi yang akan didiskusikan. sehingga tidak muncul keaktifan.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dianjurkan:

1. Setiap perwakilan kelompok memberikan pertanyaan dan menanggapi pada setiap pertemuan, dan begitu seterusnya pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dengan cara bergiliran setiap anggota kelompok, sehingga masing-masing mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
2. Bagi mahasiswa yang pemalu atau tidak memiliki mental untuk berbicara di depan orang, maka ditunjuk langsung dalam arti disuruh untuk memberikan pertanyaan, sehingga mau tidak mau mahasiswa tersebut harus berbicara.

Dengan demikian maka mahasiswa tersebut akan terbiasa berbicara di depan orang.²⁴

Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu Ahadiyah bahwa hambatan yang dihadapi ketika pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa adalah :

1. Mahasiswa tidak menguasai bahan
2. Mahasiswa yang tidak hadir, sehingga materi yang diajarkan tidak secara keseluruhan diketahui oleh mahasiswa.
3. Mahasiswa yang apatis, dengan arti mahasiswa yang tidak mau tau dengan tugas yang diberikan, dan tidak mau belajar.
4. Sedikitnya waktu yang diberikan untuk diskusi, sehingga terkadang dosen tidak sempat memberikan pengembangan materi secara mendalam.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode diskusi yaitu

1. Diberikan teguran dan penguatan kepada mahasiswa yang tidak aktif dengan cara disuruh untuk belajar dan dipaksa untuk bertanya. Sehingga akan terbiasa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menguasai materi sebelum diskusi berlangsung.
2. Ketika diskusi berlangsung saya mengawasi dan memberikan penilaian bagi mahasiswa yang aktif. Maka dengan hal itu akan memotivasi bagi

²⁴ Ainun Mardiyah, Dosen IAIN Padangsidempuan, *Wawancara Kampus IAIN Padangsidempuan*, Jum'at 07 Maret 2014.

mahasiswa yang tidak aktif untuk mengeluarkan ide-ide dan gagasannya. Bagi sebahagian mahasiswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk aktif dikelas.²⁵

Begitu juga halnya yang diungkapkan Bapak Mhd. Darwis Dasopang, , bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode diskusi ada beberapa faktor yaitu:

1. Materi-materi yang akan dibahas belum dapat dipahami oleh mahasiswa.
2. Materi yang diberikan kepada mahasiswa sulit ditemukan bahannya diperpusatakaan, sehingga saya harus meminjamkan buku kepada mahasiswa.
3. Mahasiswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
4. Mahasiswa yang pasif yang memiliki kepribadian yang tertutup sehingga sulit untuk mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya.

Solusi yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah :

1. Dimunculkan motivasi dengan cara memberikan arahan atau nasehat bagi mahasiswa yang malas untuk belajar, sehingga sebelum diskusi berlangsung

²⁵ Ahadiyah, Dosen IAIN Padangsidempuan, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Jum'at 28 Februari 2014.

mahasiswa dapat menguasai materi yang akan dibahas, sehingga kelas akan menjadi aktif.

2. Bagi mahasiswa pemalu dimunculkan motivasi dengan cara pemberian nilai bagi mahasiswa yang bertanya dan menanggapi, dan hasilnya akan menjadi penilaian kuis. Sehingga apa bila mahasiswa itu memiliki motivasi belajar yang kuat, maka mahasiswa itu akan berusaha semaksimal mungkin untuk berbicara didepan kelas.²⁶

Penilaian yang secara kontinu akan mendorong mahasiswa belajar, oleh karena itu setiap mahasiswa memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para mahasiswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih giat lagi.

Senada yang diungkapkan oleh Ibu Asmadawati, bahwa dalam pelaksanaan metode diskusi hambatan-hambatan yang saya hadapi yaitu:

1. Materi yang diberikan tidak dikuasai secara maksimal, sehingga terkadang menyebabkan proses diskusi tidak berjalan dengan lancar, misalnya untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan audiens, maka penyaji memberikan jawaban yang cukup luas sehingga tidak menyangkut dengan permasalahan, terkadang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.
2. Mahasiswa yang kurang aktif berdiskusi.

²⁶ Mhd. Darwis Dasopang, Dosen IAIN Padangsidempuan, *Wawancara di IAIN Padangsidempuan*, Rabu 26 Februari 2014.

Solusi yang saya berikan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu:

1. Diberikan pengarahan. Misalnya ketika membagikan materi yang akan didiskusikan kepada mahasiswa, maka ditunjukkan referensi-referensi atau buku-buku yang berkenaan dengan materi yang akan dibahas. Agar mahasiswa lebih mudah untuk mencari bahan-bahan untuk menyelesaikan tugasnya dan juga dapat dibaca atau dipelajari sebelum diskusi berlangsung.
2. Ketika diskusi berlangsung diperhatikan dan meluruskan apabila ada pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang salah atau masih kurang.
3. Kepada mahasiswa yang kurang aktif yaitu diberikan motivasi-motivasi. Dan membagi-bagi pertanyaan, misalnya ada sebahagian mahasiswa yang aktif dan selalu bertanya, maka diserahkan kepada mahasiswa yang jarang bertanya. Sehingga melatih mental seseorang yang kurang aktif untuk membiasakan diri berbicara di depan orang.²⁷

Ibuk Nahriyah Fata, mengungkapkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan diskusi yaitu :

1. Mahasiswa yang tidak aktif, sehingga selalu memanfaatkan teman yang aktif, dan dia hanya menumpang nama saja dikelompoknya.
2. Materi yang tidak sepenuhnya dikuasai oleh mahasiswa, sehingga dalam proses diskusi cenderung hanya diam dan tidak memberikan gagasan dan ide-

²⁷ Asmadawati, Dosen IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Rabu 26 Februari.

idenya. Mahasiswa tidak memahami apa yang didiskusikan karena tidak ikut penelitian kelengkapan sehingga ketika diskusi berlangsung dia tidak bisa memberikan jawaban yang diberikan dari kelompok lain.

3. Keterbatasan waktu juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan diskusi, sehingga terkadang dosen tidak sempat untuk mengembangkan materi yang didiskusikan dan,
4. Hambatan yang lain yaitu ada sebahagian mahasiswa yang memang pemalu untuk berbicara didepan orang. Solusi yang diberikan bagi mahasiswa pemalu yaitu dipaksa untuk memberikan pertanyaan, dilatih untuk berkomunikasi yang baik dan memotivasi dengan memberikan nilai bagi mahasiswa yang bertanya dan menanggapi.²⁸

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak Yasser Arafat, bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode diskusi yaitu:

1. Mahasiswa kurang persiapan diri baik penyaji makalah maupun kelompok lain sebagai audiens. Sehingga terkadang materi yang dibahas lari dari permasalahan. Dan pertanyaan-pertanyaan dari audiens tidak dapat dijawab oleh penyaji makalah, sehingga dosen yang menjadi tulang punggung untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang seharusnya dijawab oleh penyaji makalah.

²⁸ Nahriyah Fata, Dosen IAIN Padangsidempuan, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Jum'at 07 Maret 201.

2. Mahasiswa kurang semangat dalam diskusi dan sulit untuk memotivasi mahasiswa yang pemalu dan tidak aktif di kelas.

Adapun solusi yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu:

1. Materi harus diserahkan kepada anggota diskusi, diberikan matri-materi yang jelas agar dipersiapkan dirumah.
2. Memberikan nasehat dan teguran kepada mahasiswa yang tidak aktif.
3. Memantau, mengarahkan dan membenahi pendapat mahasiswa yang kurang tepat.
4. Setelah diskusi selesai dosen mengembangkan materi yang didiskusikan.
5. Bagi mahasiswa yang pemalu yaitu diberikan pertanyaan atau soal mengenai materi yang didiskusikan dan dijawab di rumah, kemudian hasilnya dibacakan di depan kelas, sehingga melatih dia untuk berbicara di depan orang.²⁹

Ibuk Hasiah, mengungkapkan bahwa hambatan-hambatan yang saya hadapi ketika pelaksanaan diskusi yaitu:

1. Mahasiswa yang ribut, solusi yang saya lakukan untuk mengatasi hal itu yaitu mahasiswa diberikan tugas untuk merangkum materi yang didiskusikan.
2. Kurang menguasai bahan. Sehingga Mahasiswa kurang aktif dalam berdiskusi.

Solusi yang saya lakukan yaitu menumbuhkan semangat di hati mahasiswa

²⁹Yasser Arafat, Dosen IAIN Padangsidempuan, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidempuan*, Kamis 6 Maret 2014.

untuk lebih giat lagi belajar. Dan meluruskan pandangan dan penilaian mahasiswa terhadap materi yang dianggap sulit dengan belajar lebih tekun, karena setiap kesulitan dapat diatasi dan diselesaikan asal mahasiswa mau belajar dengan tekun dan bersedia bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dan saya beri kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeluarkan ide-ide dan gagasannya dan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengelola kelas.³⁰

Dilihat dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi dosen dalam pelaksanaan diskusi yaitu faktor yang timbul dari mahasiswa dan waktu yang terlalu singkat untuk pengembangan materi yang didiskusikan. Sebahagian besar solusi yang diberikan dosen untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu diberikan teguran dengan memberikan tugas, pemberian arahan dan nasehat, memotivasi bagi mahasiswa yang tidak aktif maupun mahasiswa yang pemalu dengan cara memberikan nilai kepada mahasiswa yang aktif bertanya dan memberikan komentar.

³⁰Hasiah, Dosen IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara di Kampus IAIN Padangsidimpuan*, Senin 3 Maret 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode diskusi yang dilakukan dosen dalam pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa pada jurusan pendidikan agama Islam semester IV pada umumnya ialah dilakukan dengan bentuk diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok. Selanjutnya peneliti melihat bahwa penerapan metode diskusi ini hasilnya tidak efektif, karena masih banyak lagi mahasiswa yang tidak berperan aktif dalam proses diskusi.
2. Faktor kurangnya keaktifan mahasiswa ketika diskusi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: Kurangnya keberanian, kurang percaya diri, Tidak menguasai materi yang akan didiskusikan, Materi yang sulit juga menyebabkan mahasiswa kurang aktif , Keterbatasan waktu, faktor dari dosen, misalnya dosen yang kejam, atau dosen yang terlalu menegangkan ketika belajar, ini akan membuat mahasiswa takut untuk bertanya. Tidak ada motivasi untuk belajar dan kurangnya minat serta semangat untuk berdiskusi, Faktor dari keluarga.

Sedangkan penyebab dari keaktifan mahasiswa ketika diskusi yaitu :
Memiliki mental untuk berbicara di depan kelas, Menguasai materi sebelum diskusi dilaksanakan, seperti membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, Memiliki motivasi belajar yang kuat dengan belajar sungguh-sungguh.

3. Faktor penghambat yang dihadapi dosen dalam pelaksanaan metode diskusi pada mahasiswa jurusan pendidikan agama islam semester IV yaitu: Tidak ada umpan balik dari mahasiswa. Mahasiswa yang tidak menguasai bahan, Sedikitnya waktu yang diberikan. Mahasiswa yang tidak hadir dan mahasiswa yang apatis tidak mau tau dengan tugas yang diberikan, Mahasiswa yang rebut
4. Upaya yang dilakukan dosen untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu: Sebahagian dosen ada yang memberikan nasehat dan motivasi dengan memberikan nilai plus bagi mahasiswa yang terkategori relawan untuk memberikan kontribusi sebelum diskusi dimulai dan untuk membantu presenter dalam menanggapi dan memperdalam materi-materi setelah dialog dilaksanakan. Selanjutnya memberikan pengarahan untuk lebih aktif dalam belajar. Bagi mahasiswa pemalu, maka diberikan penguatan dan memotivasinya. Dan bagi mahasiswa yang ribut maka diberikan tugas untuk merangkum materi yang didiskusikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan atau pertimbangan dalam peningkatan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa dengan metode diskusi pada jurusan pendidikan agama Islam semester IV diantaranya:

1. Kepada Rektor IAIN Padangsidempuan diharapkan untuk :
 - a. Lebih memperhatikan kinerja dosen dan memperhatikan metode diskusi dalam pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa.
 - b. Lebih meningkatkan mutu sarana prasarana yang dibutuhkan, agar proses belajar mengajar semakin meningkat.
2. Bagi Dosen.
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas metode diskusi dengan ide-ide kreatif dalam proses belajar mengajar.
 - b. Lebih meningkatkan keterampilan manajemen pelaksanaan metode diskusi, dan memperbaiki kontrak belajar. Sehingga pelaksanaan metode diskusi lebih efektif.
 - c. Lebih kreatif untuk meningkatkan minat dan semangat mahasiswa khususnya bagi mahasiswa yang memiliki kepribadian pemalu agar pelaksanaan metode diskusi berjalan dengan lancar dan mencapai target yang sudah ditentukan.

3. Kepada mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV diharapkan untuk :
- a. lebih giat lagi membaca buku-buku yang ada dipergustakaan. Dan melatih mental dengan membiasakan diri untuk bertanya ketika proses pembelajaran.
 - b. Kemudian memiliki disiplin yang tinggi.
 - c. Lebih meningkatkan minat, semangat, keseriusan dan perhatiannya terhadap tugas-tugas yang diberikan dosen.
 - d. Lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam kerja kelompok agar pengetahuan, wawasan, dan hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya,1994
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Setia Jaya, 2005
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Perss,
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Perss, 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Jaya Sakti,`1989
- Departemen Agama, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- M.Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bmi Aksara,1993
- Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar Di Universitas Di Negara Maju*, Jakarta: Bumi Aksara 1990.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa,1993
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Pemerintah RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika,1993
- Pemerintah RI, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta : Lembaga Kajian Pendidikan Keislaman dan Sosial, 2005

- Piet A .Sahertian.*Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional,1981
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Padang : Kalam Mulia,1990
- Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara,1982
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2012.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan* , Jakarta :Rineka Cipta,1988
- Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta,2006
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2005
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : DEDEK KURNIAWATI
2. Nim : 10 310 0217
3. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI-6
4. Tempat/Tgl Lahir : Sikara-kara III, 9 Januari 1991
5. Alamat : Sikara-kara IV Kecamatan Natal, Kabupaten
Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004, tamat SD Negeri Sikara-kara IV
2. Tahun 2007, tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Swasta Natal
3. Tahun 2010, tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Satu Natal
4. Tahun 2010, Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah & Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. ORANG TUA

1. Ayah : MA'RUF
2. Ibu : Siti Maimunah
3. Alamat : Sikara-kara IV, Kecamatan Natal
Kabupaten Mandailing Natal

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MAHASISWA DAN DOSEN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Lampiran I

A. Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester VI PAI 1-7)

1. Apakah cara yang bapak/ibu lakukan untuk menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa?
2. Apakah bapak/ibu melakukan Tanya jawab kepada mahasiswa untuk menerapkan metode diskusi?
3. Apakah bapak/ibu membagi kelompok-kelompok untuk menerapkan metode diskusi?
4. Apakah bapak/ibu menentukan moderator sebelum diskusi?
5. Apakah bapak/ibu menentukan notulen sebelum diskusi dilaksanakan?
6. Apakah bapak/ibu memberikan pengarahan sebelum diskusi dilaksanakan?
7. Apakah kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaan metode diskusi pada mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam semester IV ?
8. Apakah solusi yang bapak/ibu berikan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode diskusi?
9. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika melihat sebahagian mahasiswa yang tidak aktif dalam berdiskusi?

10. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-ide?
11. Bagaimana yang bapak/ibu lakukan ketika melihat mahasiswa pemalu untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya?
12. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika diskusi berlangsung?
13. Bagaimana pendapat bapak/ibu penyebab dari kurangnya keaktifan mahasiswa ketika berdiskusi?

B. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester VI PAI 1-7).

1. Bagaimanakah menurut saudara/i teknik yang dilakukan dosen dalam penerapn metode diskusi dalam pembelajaran yang berorientasi aktivitas mahasiswa?
2. Apakah saudara/i berperan aktif pada saat berlangsungnya diskusi?
3. Apakah saudara/i mempelajari materi sebelum dilaksanakan diskusi?
4. Mengapa saudara/i gemetar ketika hendak memberikan pertanyaan dan saran kepada kelompok diskusi atau dosen?
5. Mengapa saudara/i kurang percaya diri ketika hendak memberikan pertanyaan dan memberikan saran kepada kelompok diskusi atau dosen?
6. Apakah saudara/i memahami kata-kata yang disampaikan oleh komentator?
7. Apakah saudara/i mengemukakan pendapat dan jawaban dengan tepat?
8. Apakah kendala yang saudara/i hadapi disaat berlangsungnya diskusi?

PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran II

Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (Semester VI PAI 1-7)

No	POIN YANG DIOBSERVASI	KETERANGAN		
		YA	TIDAK	PENJELASAN
1.	Dosen membuat kontrak belajar			
2.	Dosen menetapkan bahan atau materi yang sesuai dengan silabus pembelajaran yang akan diajarkan.			
3.	Dosen membagi kelompok-kelompok diskusi.			
4.	Dosen menyesuaikan bahan atau materi yang didiskusikan dengan tingkat perkembangan Mahasiswa.			
5.	Dosen melakukan Tanya jawab dengan mahasiswa.			
6.	Dosen menentukan moderator sebelum diskusi berlangsung			
7.	Dosen memberikan arahan dan mengawasi jalannya diskusi			

8.	Dosen memotivasi dan memberikan penguatan bagi mahasiswa pemalu.			
9.	Dosen memberikan teguran bagi mahasiswa yang ribut.			
10.	Dosen memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. Dosen Menyimpulkan dan mengembangkan materi yang didiskusikan.			

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester VI PAI 1-7)

NO	POIN YANG DIOBSERVASI	KETERANGAN		
		YA	TIDAK	PENJELASAN
1.	Mahasiswa berperan aktif ketika berdiskusi			
2.	Menyiapkan materi yang akan dibahas sebelum diskusi berlangsung,			
3.	Mempelajari materi sebelum dilaksanakan diskusi.			
4.	Memberikan sumbangan saran pada saat diskusi.			
5.	Memberikan komentar disaat berlangsungnya diskusi.			
6.	Mengemukakan pendapat dan jawaban dengan tepat.			
7.	Fasih dan tidak gemetaran ketika hendak memberikan pertanyaan dan saran kepada kelompok diskusi dan dosen.			
8.	Kurang percaya diri ketika hendak memberikan pertanyaan dan			

	memberikan saran kepada kelompok diskusi.			
9.	Berbicara secara sistematis dan benar			
10.	Menggunakan teori dan mampu mengomentari teori sesuai dengan permasalahan.			
11.	Menyimpulkan bahan/ materi yang didiskusikan.			
12.	Ruangan yang panas membuat mahasiswa nyaman.			